



Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Intelegensi, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Magetan

Nada Fadia Hayya ✉, Universitas PGRI Madiun
Liana Vivin Wihartanti Universitas PGRI Madiun
Elana Era Yusdita Universitas PGRI Madiun

✉ lianavivin@unipma.ac.id

Abstrak: Pengadaan penelitian ini guna mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat intelegensi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini populasi meliputi seluruh siswa kelas XI AKL. Sampel sampel terdiri atas kelas XI AKL 3 dan XI AKL 4 yang berjumlah 71 siswa. Penentuan sampel melalui proporsive sampling yaitu mengambil sebagian dari populasi. Penghimpunan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar; 2) Tingkat Intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar; 3) Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Intelegensi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sudah maju terlebih pada hal teknologi informasi, penggunaannya kini jauh lebih pesat untuk berbagai hal. Peranan teknologi informasi sangat penting didalam dunia pendidikan, Budiman (2017) mengatakan bahwa peranan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dapat membantu siswa dalam aktivitas belajar bagi guru juga sangat berpengaruh terutama dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan atau memperluas ilmu mengajarnya. Saat mewabahnya Virus Covid-19, hampir segala aktivitas seperti sekolah, kerja, dan bahkan sebagian orang juga belanja untuk kebutuhan sehari-hari yang dilakukan secara online dan sangat membutuhkan peranan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa yang dibuat oleh manusia yang bertujuan untuk mengirim informasi secara cepat dan luas penyebarannya serta untuk penyimpanannya dapat lebih lama (Saufik, 2021).

Penggunaan teknologi informasi berupa *smartphone* atau laptop dapat memudahkan manusia dalam segala aktivitas dan dapat sangat bermanfaat ketika digunakan secara bijak dan sewajarnya, dalam proses pembelajaran *smartphone* atau laptop dapat digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mencari referensi buku elektronik atau *e-book*. Seperti kita ketahui saat ini biasanya anak hingga remaja tidak hanya menggunakan *smartphone* atau laptop untuk pembelajaran saja namun dapat bermain sosial media dan game *online*, namun penggunaannya cenderung berlebihan dan bahkan sudah mencapai batas tidak wajar. Hal itu terjadi karena faktor dorongan yakni tidak adanya aktivitas yang menarik, kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua, serta sudah kecanduan dalam bermain *smartphone* atau laptop. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat intelegensi atau tingkat kecerdasan anak hingga remaja. Seseorang yang awalnya memiliki kecerdasan yang tinggi lambat laun akan mengalami penurunan kecerdasan apabila tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* atau laptop. Intelegensi merupakan suatu kekuatan atau kemampuan dalam diri seseorang guna mengatasi permasalahan yang terjadi (Sriyono, 2016).

Tingkat intelegensi yang rendah akan mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa, siswa menjadi malas belajar, malas mengerjakan PR, ketika disekolah pun siswa juga cenderung pasif. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, hasil belajar siswa dari tugas praktik cenderung sama antar siswa satu dan yang lainnya. Hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki rasa kurang dapat memecahkan masalah secara mandiri yang akhirnya melakukan kerja kelompok bersama teman dan saling *sharing* tugas yang diberikan oleh guru. Namun untuk menanggulangi hal tersebut, guru mata pelajaran akuntansi keuangan mengganti tes tulis dengan tes lisan, karena akan mempermudah guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat kecerdasan pribadi dari masing-masing siswa. Monika & Adman (2017) berpendapat motivasi belajar yakni daya pendorong dari dalam dan luar diri seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas belajar sehingga tumbuh rasa semangat dalam belajar. Cahyono (2018) menjelaskan motivasi diperlukan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni berupa kesehatan, intelegensi, minat belajar dan kelelahan. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar, dengan dorongan dan penyampaian materi yang baik dari guru, motivasi belajar siswa dengan sendirinya akan terbangun.

Namun dalam hal ini yang motivasinya meningkat hanya sebagian saja dan yang lainnya mungkin tetap. Pentingnya hasil belajar dalam pembelajaran yakni untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan suatu proses dalam menerima pengalaman belajarnya yang diukur pada sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Mayasari et al. (2017) memaparkan hasil belajar yakni kemampuan yang didapat siswa setelah adanya pembelajaran yang dilakukan dan merupakan perubahan perilaku menetap pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkannya pada pembelajaran. Menurut Tasya & Abadi (2021) hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa kurang aktif pada proses belajar mengajar, guru kurang terampil dalam memberi materi pembelajaran, serta kurang tepatnya pelaksanaan dan perancangan kegiatan belajar oleh guru.

Penggunaan teknologi di berbagai sekolah sudah mulai berkembang, salah satunya di SMKN 1 Magetan. Saat ini siswa dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran kejuruan melalui penggunaan teknologi informasi secara tepat dan akurat serta untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang telah di tempuh. Selain itu pentingnya siswa menguasai teknologi informasi pada saat ini adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, menambang informasi seputar pelajaran, meningkatkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan Teknologi informasi merupakan teknologi yang dipakai untuk pengolahan, pemrosesan, perolehan, penyusunan, penyimpanan, dan manipulasi data dengan berbagai cara agar dapat membuahkan informasi secara akurat untuk suatu kepentingan serta informasi yang tepat untuk mengambil keputusan (Riwayadi, 2013). Teknologi informasi adalah semua tentang proses mengelola dan memanipulasi data (Simarmata et al., 2020). Kesimpulannya teknologi informasi merupakan suatu proses pengelolaan, penyusunan, penyimpanan, manipulasi data agar dapat menghasilkan informasi yang akurat serta relevan untuk suatu kepentingan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Tingkat Intelegensi merupakan suatu kemampuan pada diri manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, beradaptasi dengan beragam situasi (Maftuh, 2015). Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan atau mengambil dan menyesuaikan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tayibu, 2017). Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas, intelegensi merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk mengambil dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan beragam situasi dalam menggapai suatu tujuan.

Motivasi belajar diartikan sebagai seluruh daya penggerak pada siswa dan menggairahkan serta melindungi tingkah lakunya agar siswa tergerak untuk melakukan segala sesuatu guna dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Yulika, 2019). Menurut Cleopatra (2015), motivasi artinya daya penggerak pada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang telah direncanakan dan merupakan kondisi atau disebut dengan disposisi internal. Jadi kesimpulan dari kedua pengertian diatas motivasi belajar adalah keadaan yang melibatkan daya penggerak manusia untuk mendorong gairah untuk melakukan suatu aktifitas untuk memenuhi tujuan yang jelas dan yang diinginkan.

Hasil belajar secara umum merupakan adanya suatu perubahan kemampuan siswa akan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku siswa setelah diadakannya kegiatan belajar yang berasal dari sebuah pengalaman (Ilmiyah & Sumbawati, 2021). Menurut Tasya & Abadi (2021) hasil belajar adalah suatu hal yang berhubungan dengan proses atau kegiatan belajar. Hasil belajar terdiri atas segenap ranah psikologis. Hal ini dapat terjadi karena dampak atau akibat dari proses serta pengalaman siswa pada ruang kelas di sekolah. Kesimpulan dari kedua pengertian diatas hasil belajar merupakan suatu hal yang hubungannya dengan proses perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yakni keterampilan, pengetahuan, perilaku dan sikap siswa, setelah ia melakukan kegiatan pembelajaran.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran saat ini telah dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi, terlebih saat Pandemi Covid-19 telah menyebar di Indonesia. Pembelajaran dilakukan melalui virtual atau *online* dengan perangkat yakni *smartphone* dan internet. Namun penggunaan *smartphone* dan internet dikalangan siswa cenderung berlebihan, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Biasanya setelah jam pelajaran selesai siswa tidak langsung mengerjakan tuags yang diberikan melainkan langsung membuka sosial media atau game *online*. Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar adalah Desmaniar et al. (2020),

Yusri (2016), Hariyadi & Hariyati (2020), Manshur (2020), dan Ihsan (2019).

Setelah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

2. Pengaruh Tingkat Intelegensi terhadap Hasil Belajar Siswa

Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk mempertahankan dan menetapkan tujuan untuk menyesuaikan dan menilai diri secara kritis. Tingkat intelegensi dianggap sebagai norma untuk menentukan kemampuan serta perkembangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, biasanya anak yang berintelegensi tinggi maka ia akan mempunyai prestasi yang baik di kelasnya, serta lebih mudah meraih keberhasilan, sebaliknya siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah maka biasanya mereka memiliki prestasi belajar yang rendah. Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan oleh tingkat intelegensi terhadap hasil belajar adalah Sari (2017), Tayibu (2017), Damayanti (2016), Jainuri (2015), dan Telaumbanua (2020).

Setelah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : Tingkat intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah kebiasaan siswa untuk belajar dan terdorong oleh keinginan belajar untuk mencapai hasil yang baik. siswa akan semangat dalam melakukan pembelajaran bila motivasi belajarnya terdorong. Saat mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mereka akan terlihat, jika siswa tidak memiliki motivasi maka ia memiliki kesempatan yang rendah untuk mendapatkan nilai yang baik dan juga sebaliknya siswa akan memiliki peluang emndapatkan niali yang baik ketika ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah Novalinda et al. (2018), Ilmiyah & Sumbawati (2021), Nurmala et al. (2014), Annisa (2020), dan Mulyaningsih (2014).

Setelah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H3 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, peneliti mencari data dengan menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Magetan. Objek penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Magetan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai Juli 2022. Teknik pengumpul data menggunakan teknik angket, dokumentasi, dan observasi. Angket disebarakan kepada siswa kelas XI AKL 3 dan AKL 4 untuk memberikan beberapa pernyataan terkait dengan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dokumentasi pada penelitian ini meliputi daftar nilai untuk menunjang penelitian. Observasi dilakukan pada guru mata pelajaran akuntansi keuangan untuk mengetahui kondisi serta kebiasaan siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi 1) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam memaparkan suatu gambaran pada objek yang akan diteliti pada data populasi atau sampel dengan semestinya, membuat dan menganalisis kesimpulan yang berlaku untuk umum; 2) Uji Asumsi Klasik yang meliputi a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data variabel yang digunakan di penelitian berdistribusi normal ataupun tidak, b) Uji Multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah ada kemipiran antara variabel bebas dengan variabel bebas dalam suatu model dan c) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menjelaskan model regresi linier apakah terjadi autokorelasi antara periode t dan periode $-t$; dan 3) Uji Hipotesis yang meliputi a) Uji Koesifien Determinasi untuk menjelaskan kemampuan model variabel independen (bebas) dan skala keseluruhan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), b) Uji t digunakan untuk

pengujian hipotesis pengaruh antara variabel independen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda melalui program *SPSS versi 25*.

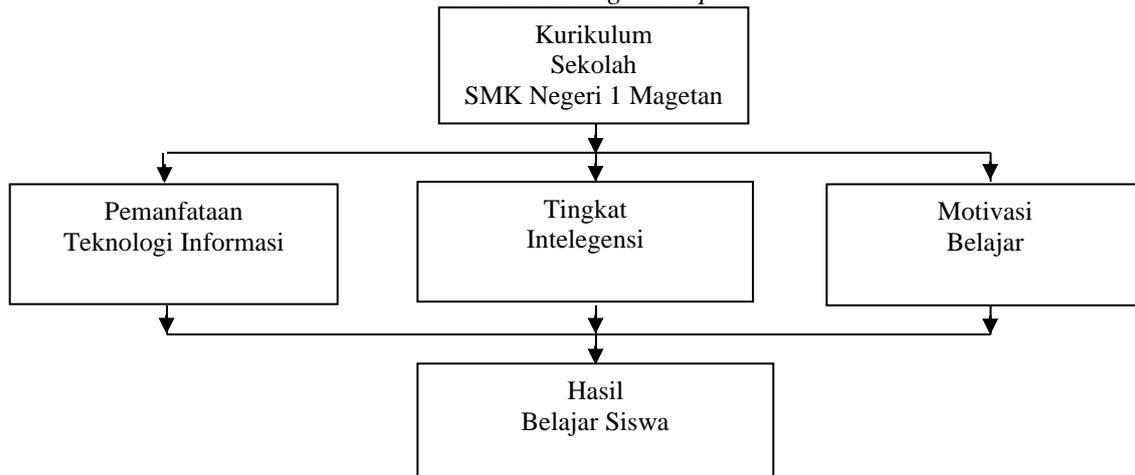
Pada penelitian ini variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Sedangkan untuk variabel independen menggunakan beberapa variabel yaitu :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi
2. Tingkat Intelegensi
3. Motivasi Belajar

KERANGKA BERPIKIR

Adanya perubahan situasi dan kondisi seperti saat ini, pembelajaran dialihkan menjadi serba online atau daring. Begitu pula dengan berubahnya sistem belajar yang ada di SMK Negeri 1 Magetan. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dilakukan secara daring melalui laptop, komputer, dan smartphone dengan menggunakan jaringan internet. Dalam pembelajaran, teknologi informasi digunakan untuk alat belajar, yakni dapat untuk mengadakan pertemuan atau pembelajaran dengan guru melalui aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, dan lain-lain, serta untuk penugasan guru dapat memberikannya melalui Aplikasi Google Classroom, Edmodo, serta Grup WhatsApp. Hasil belajar yang tinggi juga dapat ditentukan oleh tingkat intelegensi yang tinggi dan motivasi belajar. Intelegensi merupakan kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan dan mencakup kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Motivasi belajar adalah daya pada diri siswa yang berupa dorongan untuk tekun belajar dan melakukan usaha terbaik serta terarah didalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dan dimiliki selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Kerangka berpikir dapat digambarkan pada skema Gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Berpikir



HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan suatu data yang ditinjau dari rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai simpangan baku serta variansi perhitungan terhadap populasi penelitian secara deskriptif.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif			
	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	71	11	20	17,01
X2	71	21	30	25,35
X3	71	25	42	33,89
Y	71	27	45	35,92

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2022

Nilai rata-rata X1 adalah 17,01, maksimum 20 dan minimum 11. Nilai rata-rata X2 adalah 23,35, maksimum 30 dan minimum 21. Nilai rata-rata X3 adalah 33,89, maksimum 42 dan minimum 25. Sedangkan untuk nilai rata-rata Y adalah 35,92, maksimum 45 dan minimum 27.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak variable dependen dan variable independen. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan normal. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	71
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2022

b. Uji Multikoleniaritas dan Autokorelasi

Analisis dalam mengambil keputusan jika tolerance > 0.10 atau nilai VIF < 10 dan masih di antara 1-10, maka dinyatakan bebas dari kasus multikoleniaritas. Didapatkan hasil dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi Tolerance senilai 0.781 dan VIF 1.280, variabel tingkat intelegensi Tolerance senilai 0.601 dan VIF 1.664, dan variabel pemanfaatan teknologi informasi Tolerance senilai 0.639 dan VIF 1.566.

Model yang terbentuk tidak dipengaruhi oleh multikoleniaritas dan autokorelasi, dan seperti ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Variabel	Regresi
Multikoleniaritas	Hasil VIF < 10 dan tolerance > 0,10
Autokorelasi	Hasil Durbin Watson > -2 dan < 2

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2022

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk pengukuran model guna menjelaskan perubahan variabel dependen (terikat). Alat ukur yang digunakan adalah dengan melihat R-Square. Hasil menyatakan variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebesar 41% pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, tingkat intelegensi, dan motivasi belajar. Untuk sisanya 59% dijelaskan oleh sebab lain diluar variabel yang diteliti. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,410

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2022

b. Uji t

Uji t berfungsi dalam menguji apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh ataukah tidak terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi < 0,05 artinya hipotesis diterima dan jika signifikansi > 0,05 artinya hipotesis ditolak. Hasil uji bisa dilihat pada tabel 5.

Tabell 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,022	5,602		0,004	0,997
	X1	0,206	0,265	0,082	0,777	0,440
	X2	0,759	0,227	0,405	3,344	0,001
	X3	0,369	0,165	0,263	2,239	0,029

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2022

Dari hasil uji dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai signifikansi pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0.440 > 0.05$ dinyatakan hipotesis ditolak dan tidak memiliki pengaruh X1 terhadap Y artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Nilai signifikansi pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0.001 < 0.05$ dinyatakan hipotesis diterima. Dan kesimpulannya H2 diterima yang berarti tingkat intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Nilai signifikansi pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0.029 < 0.05$ dinyatakan hipotesis diterima. Dan kesimpulannya H3 diterima yang berarti motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas XI AKL 3 dan AKL 4 dengan total responden 71 siswa, terdapat temuan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai signifikansi $0.440 > 0.05$ dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yusri (2016) dan (Hariyadi & Hariyati, 2020) dimana pemanfaatan teknologi informasi merupakan factor yang mempengaruhi hasil belajar, semakin baik penggunaan teknologi informasi untuk kepentingan belajar maka juga semakin baik pula hasil belajar yang diterima. Oleh karenanya hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya, bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Indikator dalam penelitian ini adalah faktor sosial, *affect* (perasaan), kesesuaian tugas, dan kondisi berdasarkan Salamah (2018). Pada uji pilot test ada lima item kuesioner yang tidak valid atau terbuang yang berasal dari tiga indikator yang meliputi *affect* (perasaan) dan kondisi. Jadi dua item indikator yang tidak valid tidak diikuti sertakan pada uji sebenarnya, dan item indikator yang valid menjadi dua yakni faktor sosial dan kesesuaian tugas. Item pernyataan pada variabel pemanfaatan teknologi ada yang berbentuk negatif dan positif.

Statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi konstruk pada pemanfaatan teknologi informasi yang terdapat pada item X1. 3 dengan nilai 4.56 menyatakan bahwa responden menggunakan smartphone dan/ atau laptop untuk kepentingan belajar. Dan kesimpulannya faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa berasal dari penggunaan smartphone dan/ atau laptop dengan optimal untuk kepentingan belajar. Siswa dapat mempelajari materi dan mencari cara untuk penegerjaan tugas melalui aplikasi yang berupa Google, Google Scholar, Youtube, dan lain-lain yang mana materi tersebut akan mudah mereka pahami dan bila guru memberikan tuugas mereka akan mengerjakan dengan benar, dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dilihat dari indikator pemanfaatan teknologi informasi rata-rata skor yang diperoleh untuk pernyataan X1.1, X1.3, dan X1.4 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 4, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar tergolong tinggi. Dan untuk pernyataan X1.2 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 3 artinya pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar tergolong sedang. Kesimpulannya adalah siswa yang menggunakan internet untuk bermain game online tergolong sedikit dan dapat dikatakan jarang, yang artinya mereka paham bahwa dengan bermain game online akan membuang-buang waktu saja, tidak bermanfaat dan mungkin dapat melupakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memilih menggunakan internet dengan bijak seperti untuk mencari cara untuk mengerjakan tugas, memahami serta menguasai materi yang lebih detail. Hal tersebutlah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengurangi bermain game online, dan menggunakan internet untuk kepentingan belajar. Saran untuk yang dapat diambil adalah terus mempertahankan penggunaan internet dan smartphone untuk hal yang

baik dan untuk belajar, dan mengurangi penggunaan internet dan smartphone untuk bermain game online.

2. Tingkat Intelegensi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas XI AKL 3 dan AKL 4 dengan total responden 71 siswa, terdapat temuan bahwa variabel tingkat intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dinyatakan bahwa hipotesis berpengaruh. Jadi semakin tinggi tingkat kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswa, maka makin baik pula perolehan hasil belajar siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2017), Tayibu (2017), dan Telaumbanua (2020) dimana tingkat intelegensi merupakan factor yang mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa maka juga semakin baik pula hasil belajar yang diterima. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya bahwa tingkat intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Indikator pada penelitian ini adalah pembawaan, kematangan, pembentukan dan minat berdasarkan Rufaidah (2015). Pada uji pilot test ada dua item kuesioner yang tidak valid atau terbuang yang berasal dari indikator kematangan. Jadi satu item indikator yang tidak valid tidak akan diikuti sertakan dalam uji sebenarnya, dan item indikator yang valid menjadi tiga yakni pembawaan, pembentukan dan minat. Item pernyataan pada variabel tingkat intelegensi ada yang berbentuk negatif dan positif.

Statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi konstruk pada tingkat intelegensi yang terdapat pada item X2.3 dengan nilai 4.63 menyatakan bahwa responden akan merasa puas apabila dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Dan kesimpulannya peningkatkan hasil belajar siswa berasal dari faktor kemandirian yang diterapkan dalam pengerjaan tugas sehingga mereka dapat mengetahui kemampuan yang sebenarnya pada diri mereka dan itu akan menjadi nilai plus bagi siswa. Siswa yang mandiri tidak akan bergantung kepada temannya untuk mengerjakan tugas, ia akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat mengerjakan tugas tersebut. Apabila memang terdapat kesulitan ia akan berusaha dengan cara mempelajari kembali materi yang berkaitan dengan tugas dan melihat cara untuk menyelesaikan tugas melalui internet.

Dilihat dari indikator tingkat intelegensi rata-rata skor yang diperoleh untuk pernyataan X2. 1, X2. 3, X2. 4, X2. 5, dan X2. 6 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 4, yang berarti bahwa tingkat intelegensi terhadap hasil belajar tergolong tinggi. Dan untuk pernyataan X2.2 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 3 artinya pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar tergolong sedang. Kesimpulannya adalah siswa tidak hanya belajar saat ada tugas dari guru, namun mereka juga memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Siswa akan menyempatkan diri mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya ketika istirahat. Mereka tidak hanya belajar dalam kelas saja, namun terkadang mereka suka belajar di perpustakaan, yang mana perpustakaan terdapat banyak buku yang dapat mereka pelajari tidak hanya buku pelajaran namun banyak buku yang dapat mengasah otak mereka. Saran untuk yang dapat diambil adalah siswa harus selalu belajar untuk meningkatkan kecerdasan pada dirinya, dan tidak hanya belajar ketika guru memberikan tugas. Namun tetap istirahat dengan cukup agar belajar dilakukan dengan menyenangkan tanpa adanya tekanan.

3. Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas XI AKL 3 dan AKL 4 dengan total responden 71 siswa, terdapat temuan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika istirahat dari nilai signifikansi $0.029 < 0.05$ dinyatakan bahwa hipotesis berpengaruh. Jadi semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Novalinda et al. (2018), Annisa (2020), dan Ilmiah & Sumbawati (2021) dimana motivasi belajar merupakan factor yang mempengaruhi

hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa maka juga semakin baik pula hasil belajar yang diterima. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Indikator pada penelitian ini adalah keterlibatan, fokus, partisipasi, dan persistensi berdasarkan Ricardo & Meilani (2017). Pada uji pilot test semua item variabel valid atau tidak ada yang terbuang dan dapat diikuti sertakan dalam uji sebenarnya. Indikator pertanyaan dalam variabel motivasi belajar berbentuk positif dan negative.

Statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi konstruk pada motivasi belajar yang terdapat pada item X3.2 dengan nilai 4.52 menyatakan bahwa responden merasa terbantu apabila guru memberikan tugas sesuai dengan yang dijelaskan. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa berasal dari pemberian tugas oleh guru yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemberian tugas yang sesuai dengan materi akan dapat memberikan siswa motivasi untuk mengerjakan tugas karena bila belum dapat memahami tugas dapat melihat kembali materi atau catatan yang telah disampaikan oleh guru, namun bila guru memberikan tugas yang berbeda dengan materi siswa akan merasa kebetulan karena tidak adanya acuan yang digunakan untuk mengerjakan tugas.

Dilihat dari indikator motivasi belajar rata-rata skor yang diperoleh untuk pernyataan X3.1, X3.2, X3.3 dan X3.6 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 4, yang berarti bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar tergolong tinggi. Dan untuk pernyataan X3.4, X3.5, X3.7, X3.8, dan X3.9 memiliki tingkat sebaran dengan skala likert 3 artinya motivasi belajar terhadap hasil belajar tergolong sedang. Kesimpulannya adalah terkadang siswa memiliki keinginan untuk memanfaatkan jam istirahat untuk belajar, namun ada beberapa faktor yang membuat siswa enggan memanfaatkan jam istirahat untuk belajar yakni kelelahan, tidak konsentrasi, dan lapar. Kelelahan dapat disebabkan karena mungkin jam pertama pelajaran adalah mata pelajaran olahraga yang dilakukan diluar ruangan dan terus bergerak membuat tubuh lelah serta tidak konsentrasi untuk belajar lagi. Faktor selanjutnya adalah lapar, siswa mungkin belum sarapan dikarenakan tergesa-gesa saat berangkat, dan ia akan berencana untuk sarapan ketika istirahat, namun tidak akan setiap hari siswa akan enggan untuk memanfaatkan jam istirahat untuk belajar, jadi ketika waktu luang kembali ia akan berusaha untuk belajar.

Siswa memiliki antusias yang sedang ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan kuangnya percaya diri yang ada pada diri siswa, contoh siswa takut untuk menjawab pertanyaan karena takut salah atau memang siswa belum memahami materi tersebut lalu kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memahami materi yang disampaikan dengan baik akan dengan mudah menjawab dan akan percaya diri serta antusias saat menjawab pernyataan. Dalam penyelenggaraan olimpiade sekolah, keinginan siswa untuk mengikuti olimpiade tersebut dikatakan sedang, ada beberapa faktor yang mendorong hal tersebut yakni kurangnya kesiapan siswa dan faktor biaya. Siswa terkadang kurang siap dan enggan untuk mengikutinya karena kurangnya pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Biaya yang dikeluarkan untuk mendaftar biasanya juga tidak sedikit, terkadang keadaan siswa yang pas-pasan menjadi faktor penghalang mereka untuk mengikuti olimpiade sekolah. Ada kalanya siswa berkeinginan tinggi untuk belajar di perpustakaan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mereka, namun ada beberapa faktor yang membuat siswa jarang belajar diperpustakaan diantaranya ia kurang nyaman jadi ingin belajar diruang kelas saja, atau ingin belajar saat dirumah, dan ketika ia ada keinginan untuk belajar di perpustakaan ia baru akan ke perpustakaan. Disini siswa juga kadang mengerjakan tugas secara mandiri, namun bila sudah berusaha dengan maksimal memahami materi dan tugasnya tapi tetap tidak bisa mengerjakan, siswa akan memina bantuan dari temannya, dengan cara bertanya bagaimana cara mengerjakannya atau belajar bersama dengan teman-temannya hal tersebut juga akan dapat meningkatkan *mood* nya untuk mengerjakan tugas dan faktor itulah yang akan

meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang diberikan yakni terus memanfaatkan waktu luang untuk belajar, menghargai waktu dengan tidak melakukan hal yang sia-sia, antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru yang mana juga akan menjadi nilai tambahan dalam pembelajaran. Apabila dirasa mampu dan yakin untuk mengikuti olimpiade sekolah dianjurkan untuk mengikutinya karena siswa juga akan mendapatkan sertifikat yang berguna untuk kedepannya. Juga sempatkan waktu untuk menambah ilmu di perpustakaan walau hanya sebentar itu akan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam diri siswa, dan mandiri akan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, karena dengan mandiri dalam mengerjakan tugas yang dilakukan sejak dini akan mempengaruhi kemandirian dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan tingkat intelegensi dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL. Hal ini berarti dengan tingkat intelegensi baik yang dimiliki oleh setiap siswa ia akan menerima hasil belajar yang baik juga. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat intelegensi siswa, yakni faktor bawaan, faktor lingkungan, faktor minat, dan faktor kebebasan. Dengan terpenuhinya keempat faktor tersebut bisa dikatakan tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa baik. Selain tingkat intelegensi, motivasi belajar merupakan faktor pendukung pula dalam mempengaruhi hasil belajar. Jika digunakan secara tepat, maka motivasi belajar memberikan manfaat yang besar terhadap pembelajaran, dan apabila siswa ada motivasi belajar yang baik maka siswa akan malas memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, yang berdampak pada saat guru memberikan tugas atau saat ujian, siswa akan kesulitan menjawab karena tidak memahami materi dengan baik. Maka motivasi yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini membuktikan ada faktor lain yang menunjang pada hasil belajar siswa.

SARAN

Bagi siswa kelas XI Akuntansi Keuangan tetap mempertahankan konsentrasi dalam pembelajaran, mandiri dalam pengerjaan tugas, selalu meningkatkan motivasi belajar dalam diri. Tetap menggunakan *smartphone* dan laptop dengan sewajarnya, gunakan internet dengan bijak dan selalu memanfaatkan teknologi informasi secara positif.

Bagi SMK Negeri 1 Magetan memberikan dorongan belajar kepada siswa dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai model, metode, serta pendekatan materi pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran terasa menyenangkan oleh siswa dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan sekolah, sarana prasarana, serta guru yang diduga mempengaruhi hasil belajar. R Square dalam penelitian ini sebesar 0.410 artinya 41% saja variabel bebas dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel terikat atau hasil belajar, dan 59% sisanya yang ada pada faktor lain yang tidak diteliti. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.

- Cahyono, A. E. (2018). *Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember*. 5, 18–25. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11919>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Damayanti, D. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMK Negeri 1 Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(3), 329–336. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1683>
- Desmaniar, I., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 6(2), 79–93.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 558–569. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38163>
- Ihsan, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Asahan. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 1(September), 1182. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.134>
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Jainuri, M. (2015). *PENGARUH SIKAP DAN TINGKAT INTELEGENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SMK TRI BHAKTI BANGKO TAHUN PELAJARAN 2009/2010*.
- Maftuh. (2015). *INTELEGENSI SEBAGAI FAKTOR BELAJAR*. XI(02), 168–179.
- Manshur, A. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN KEPATIHAN BOJONEGORO*. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 117–127.
- Mayasari, F. D., Herkulana, & Purwaningsih, S. (2017). *PENGARUH KONSENTRASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 NGABANG*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–11.
- Monika, & Adman. (2017). *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 2(2), 219–226.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan

- Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Riwayadi, P. (2013). PEMANFAATAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1, 1. https://www.academia.edu/download/41264823/4_Purwo_Riwayadi.PEMANFAATAN_PERKEMBANGAN_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI.pdf
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 143. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/379>
- Salamah, I. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DOSEN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA. *Sistem Jurnal Terbuka "Semnasteknomedia Online,"* 133–138.
- Sari, J. V. P. (2017). Pengaruh Intelegensi, Motivasi Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p121-135>
- Saufik, I. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi Konsep, Teori dan Praktik* (B. Hartono (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Simarmata, J., Romindo, Putra, S. H., Prasetyo, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., Chamidah, D., Purba, B., & Jamaludin. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sriyono, H. W. (2016). PERAN TINGKAT INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI di SMA NEGERI GUGUS 01 KABUPATEN TANGERANG. *Research and Development Journal of Education*, 3(1), 52–69. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1449>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Tayibu, N. Q. (2017). PENGARUH INTELEGENSI , TASK COMMITMENT DAN SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA. *Jurnal of Education Science and Technology*, 2, 132–143.
- Telaumbanua, M. (2020). Pengaruh Intelegensi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Telukdalam. *Jurnal Education and Developmentnal*, 8(4), 609.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252–270. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7838>
- Yusri. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X di SMAN I Dekai Kabupaten Yahukimo. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i1.22.49-56>